

## Analisis *bullying* Yang Terjadi di Sekolah

M Redho Hafiqly<sup>1\*</sup>, Mhd. Roil Ashrof<sup>2</sup>, Roy Rahmadi Putra<sup>3</sup>, Yosi Lara Jenita<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia

<sup>1</sup>[redhohafiqly17@gmail.com](mailto:redhohafiqly17@gmail.com), <sup>2</sup>[roillior61@gmail.com](mailto:roillior61@gmail.com), <sup>3</sup>[royrahmadi17@gmail.com](mailto:royrahmadi17@gmail.com), <sup>4</sup>[yosilarajenita@yahoo.com](mailto:yosilarajenita@yahoo.com)

### Abstrak

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Bullying dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap korban. Pelanggaran HAM yang terjadi dalam kasus bullying dapat berupa pelanggaran hak atas keamanan, hak atas kesehatan, dan hak atas pendidikan. Bullying masih menjadi masalah yang serius di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebanyak 70% siswa di Indonesia pernah mengalami bullying. Bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga dapat berdampak pada pelaku dan lingkungan sekitar. Bullying merupakan fenomena sosial yang merugikan dan dapat memberikan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis.

Fenomena ini tidak terbatas pada usia, jenis kelamin atau latar belakang sosial ekonomi, namun cenderung merugikan individu yang lebih rentan (Suprpto, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam konsep bullying dalam konteks sosial dan psikologis. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak membutuhkan perlindungan yang berbeda dari orang dewasa. Hal ini didasarkan pada alasan fisik dan mental anak-anak yang belum dewasa dan matang. Anak perlu mendapat perlindungan hukum dari siapapun, baik dari pemerintah, keluarga, masyarakat, dan sekolah. Perlindungan anak dari pihak pemerintah seperti adanya undang-undang tentang perlindungan anak dan kekerasan pada anak. Begitu pentingnya lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembang anak karena sepertiga waktunya berada di sekolah. Sekolah adalah tempat bergaul dengan teman sebaya, teman yang lebih muda ataupun lebih tua usianya, ataupun warga sekolah lainnya. karena banyaknya keberagaman di sekolah anak dituntut untuk saling menghargai dan menghormati. Keberagaman yang ada di sekolah antara lain strata sosial dan ekonomi orang tua, keadaan fisik, hal ini dapat memicu perilaku bullying pada anak.

Metode penelitian yang digunakan yaitu study literature dengan sumber data jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian. Study literatur adalah suatu tinjauan sistematis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memahami suatu fenomena atau masalah. Langkah penelitian studi literatur tentang bullying meliputi identifikasi topik, pengumpulan sumber relevan, analisis dan sintesis informasi, serta penyusunan laporan yang mencakup temuan dan implikasi. Metode ini membantu memahami fenomena bullying terhadap anak dari berbagai perspektif dan memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut. Anak-anak yang seharusnya mendapatkan rasa aman nyaman tanpa adanya kekerasan dalam kehidupannya ternyata kekerasan juga bisa terjadi pada anak-anak yaitu bullying yang pada zaman marak sekali terjadi dimana mana pada anak yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada mental dan psikologis anak-anak berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ditemukan bahwa kasus bullying semakin sering terjadi hal ini terjadi karena beberapa hal pertama anak-anak yang sering menggunakan handpone dan mengakses konten kekerasan yang membentuk karakter anak suka kekerasan yang mengakibatkan anak mempraktekkan tontonan kekerasan pada temannya sehingga terjadi bullying. Kedua kurang nya pendidikan moral yang diberi oaring tua maupun guru sehingga mengakibatkan anak mudah untuk mengikuti tindakan tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan. Ketiga, sikap masyarakat yang kurang tanggap terhadap kekerasan yang terjadi pada anak tidak menegur cenderung membiarkan ketika melihat bullying. bullying membawa dampak psikis pada korbannya, yakni siswa. Bullying adakalanya verbal maupun non verbal.

Bullying merupakan permasalahan serius yang harus dicegah dan dihilangkan dilingkungan dunia Pendidikan. Akibat dari bullying adalah gangguan psikis bahkan fisik. Para korban bullying sangat rentan atau trauma saat menghadapi kehidupan yakni menjalankan aktivitas keseharian, sekolah dll. Hal tersebut mempengaruhi tingkah laku keseharian siswa. Korban Bullying akan terganggu dengan aktivitas belajar. Bagaimana bisa belajar, dirinya saja secara psikis sudah susah dan tiada kenyamanan. Korban bullying tidak akan bisa sukses dalam mencapai Pendidikan, kecuali bila trauma sudah hilang. Begitu besar efek dari Tindakan bullying. Melihat dari fenomena ini maka sekolah sedini mungkin meminimalisir tindakan bullying. Sekolah yang bebas dari bullying akan menghasilkan murid yang berkualitas. Untuk itu perlu kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, anak serta peran masyarakat yang berpartisipasi terhadap hak-hak anak agar terbebas dari bullying. Korban bullying yang akut tidak menutup kemungkinan hingga membawa kematian .

## PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat. *Bullying* dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap korban. Pelanggaran HAM yang terjadi dalam kasus *bullying* dapat berupa pelanggaran hak atas keamanan, hak atas kesehatan, dan hak atas pendidikan. *Bullying* masih menjadi masalah yang serius di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebanyak 70% siswa di Indonesia pernah mengalami *bullying*. *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga dapat berdampak pada pelaku dan lingkungan sekitar.

*Bullying* merupakan fenomena sosial yang merugikan dan dapat memberikan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis. Fenomena ini tidak terbatas pada usia, jenis kelamin atau latar belakang sosial ekonomi, namun cenderung merugikan individu yang lebih rentan (Suprpto, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam konsep *bullying* dalam konteks sosial dan psikologis. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak membutuhkan perlindungan yang berbeda dari orang dewasa. Hal ini didasarkan pada alasan fisik dan mental anak-anak yang belum dewasa dan matang. Anak perlu mendapat perlindungan hukum dari siapapun, baik dari pemerintah, keluarga, masyarakat, dan sekolah. Perlindungan anak dari pihak pemerintah seperti adanya undang-undang tentang perlindungan anak dan kekerasan pada anak. Perlindungan anak dari pihak keluarga contohnya dengan memberikan kasih sayang orang tua kepada anak, menghindari tindak kekerasan pada anak. Perlindungan anak dari pihak masyarakat contohnya masyarakat ikut berpartisipasi dalam menegakkan peraturan perlindungan anak, tidak melakukan kekerasan pada anak. Sedangkan, perlindungan anak dari pihak sekolah contohnya dengan memastikan tidak adanya kekerasan antara siswa maupun kekerasan yang dilakukan guru kepada siswa, adanya penanganan yang baik ketika adanya perilaku kekerasan di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai tempat bergaul dengan teman sebaya, belajar menghargai kepada teman sebaya, teman lebih kecil maupun para guru dan utamanya adalah tempat untuk menimba ilmu dan tempat berlangsungnya pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam pengembangan potensi agar pendidikan berinteraksi dengan lingkungan secara kreatif (Jelita et al., 2021 dalam Harmiasih, Rini, dan Sri, 2023: 8703).

Begitu pentingnya lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembang anak karena sepertiga waktunya berada di sekolah. Sekolah adalah tempat bergaul dengan teman sebaya, teman yang lebih muda ataupun lebih tua usianya, ataupun warga sekolah lainnya. Karena banyaknya keberagaman di sekolah anak dituntut untuk saling menghargai dan menghormati. Keberagaman yang ada di sekolah antara lain strata sosial dan ekonomi orang tua, keadaan fisik, hal ini dapat memicu perilaku *bullying* pada anak.

Sejalan dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Ela Zain Zakiyah dkk (2017) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan *Bullying*”. Menyebutkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* bisa datang dari individu, kelompok, keluarga, kelompok bermain, hingga lingkungan komunitas pelaku. Tindakan ini sangat berhubungan dengan dunia pekerjaan sosial, yang dalam kasus ini dituntut untuk menjadi konselor bagi pelaku *bullying*. Bisa ditarik kesimpulan bahwa bukan hanya di lingkungan tempat tinggalnya tetapi di lingkungan sekolah sangat mungkin terjadinya *bullying*.

Data ini memberikan gambaran bahwa permasalahan kekerasan di kalangan anak sekolah merupakan tantangan serius yang memerlukan perhatian dan tindakan pencegahan yang lebih baik di lingkungan pendidikan. Penanganan kasus *bullying* atau perundungan seringkali memicu kontroversi terutama dalam pemberian sanksi kepada pelaku. Sebagai contoh, penanganan kasus *bullying* di lingkungan sekolah kadang-kadang menyebabkan ketidakpuasan, di mana korban merasa bahwa sanksi yang diberikan tidak sesuai atau tidak efektif untuk mencegah pelaku melakukan tindakan serupa di masa mendatang. Bahkan, dalam beberapa kasus, pemberian sanksi dapat meningkatkan intensitas serangan *bullying* terhadap korban, sehingga korban cenderung memilih untuk tidak melaporkan atau membiarkan pelaku *bullying* berlanjut dengan tindakan mereka yang berada di sekolah, rumah atau tempat-tempat pendidikan lainnya. Untuk dapat berkembang anak melakukan berbagai cara agar memahami dunia, melalui dunia pendidikan. Perlindungan terhadap hidup dan penghidupan anak ini masih menjadi tanggungjawab berbagai pihak yaitu kedua orang tuanya, keluarganya, masyarakat, dan juga negara (Fahreza, 2022 dalam Setiawan dan Trias, 2024: 847).

Menitikberatkan pada pemberian bantuan sosial kepada anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu, menegaskan pentingnya perhatian terhadap dimensi ekonomi dalam upaya pemulihan mereka. Terakhir, pemberian perlindungan dan pendampingan pada setiap proses peradilan menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa hak-hak anak untuk mendapatkan keadilan dan perlindungan hukum tetap terjamin. Seiring itu, Pasal 69 juga mencakup perlindungan khusus bagi anak-anak yang menjadi korban kekerasan fisik dan atau psikis, sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 59 ayat (2) huruf I. Upaya-upaya seperti penyebarluasan dan sosialisasi ketentuan peraturan perundang-undangan, pemantauan, pelaporan, dan pemberian sanksi menjadi fokus dalam upaya melindungi anak-anak dari tindak kekerasan. Dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat di era globalisasi, fenomena *bullying* telah menjadi perhatian yang berkepanjangan di kalangan remaja, khususnya di lingkungan sekolah. Dampaknya yang luas, mulai dari rasa jengkel hingga depresi, bahkan hingga menimbulkan dorongan untuk bunuh diri, menunjukkan bahwa penting untuk menghindari praktik *bullying*. Perlindungan terhadap korban melibatkan upaya pencegahan agar anak-anak dapat merasa aman di lingkungan sekolah dan dapat berkembang secara optimal tanpa terhambat oleh beban psikologis yang merugikan.

(swat et al., 2022) dalam (Azizah, dkk.) mengklasifikasikan perilaku *bullying* menjadi tiga kategori, yaitu: 1. *Bullying* Fisik, yang adalah tindakan *bullying* yang dapat dilihat secara langsung karena melibatkan kontak fisik antara pelaku *bullying* dan korbannya, termasuk tindakan seperti menampar, menginjak kaki, menjambak, menjegal, memukul, dan

menendang. 2. *Bullying* Verbal, yang merupakan bentuk perilaku bullying yang terjadi melalui komunikasi verbal dan dapat didengar, termasuk tindakan seperti menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah. Perilaku *Bullying* Pada Anak Di Sekolah Dasar 44 JURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan - Vol.3, No.1 April 2024 3. *Bullying* Mental/Psikologis, yang merupakan bentuk paling berbahaya dari *bullying* karena seringkali tidak terlihat secara fisik dan bisa diabaikan oleh beberapa orang. *Bullying* mental/psikologis meliputi tindakan seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu study literature dengan sumber data jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian. Study literatur adalah suatu tinjauan sistematis terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memahami suatu fenomena atau masalah. Langkah penelitian studi literatur tentang bullying meliputi identifikasi topik, pengumpulan sumber relevan, analisis dan sintesis informasi, serta penyusunan laporan yang mencakup temuan dan implikasi. Metode ini membantu memahami fenomena *bullying* terhadap anak dari berbagai perspektif dan memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.



Gambar 1. Contoh gambar *bullying* terhadap anak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Bullying* merupakan suatu tindakan atau perlakuan yang ditujukan dalam bentuk fisik, verbal, hingga emosional psikologis dari seseorang atau kelompok yang merasa dirinya lebih unggul terhadap seseorang yang lebih lemah fisik serta mentalnya yang bertujuan untuk memberikan perlawanan agar korban yang dituju menderita secara fisik hingga ke sistem psikologisnya. *Bullying* merupakan perilaku agresif atau manipulatif yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau kelompok orang yang merasa kuat dengan tujuan menyakiti atau merugikan seseorang atau kelompok (Trevi, 2010). Dari hasil penelitian terdahulu diperoleh berbagai jenis tindakan bullying pada pelajar sebagai berikut. *Bullying* secara fisik, yaitu yang berupa tindakan kontak fisik antara pelaku dan korban secara langsung maupun tidak langsung. Menurut penelitian terdahulu *bullying* fisik merupakan bullying yang dilakukan dengan menggunakan kekerasan bagian tubuh korban, seperti menampar, menendang, memukul, mendorong, dan merusak barang korban. *Bullying* secara verbal, yaitu *bullying* yang dilakukan dengan mengejek atau melontarkan kata-kata yang menjurus pada penghinaan secara berlebihan yang menimbulkan tumbuhnya perasaan takut berlebihan dan turunnnya rasa percaya diri pada korban. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *bullying* verbal merupakan alah satu bentuk *bullying* yang mudah dilakukan oleh seseorang. *Bullying* verbal juga awal dari perilaku *bullying* yang lain. Contoh tindakan *bullying* secara verbal ini seperti julukan nama yang kurang pantas, celaan, kritikan yang kejam dan sangat menonjol, memaki hingga pengancaman dari seseorang atau kelompok pada seseorang yang lebih lemah. *Cyberbullying*, yaitu *bullying* yang dilakukan melalui media sosial. Seperti memberikan komentar kasar atau kata-kata mengancam yang ditulis melalui jejaring sosial. Rifauddin menyebutkan bahwa *cyberbullying* merupakan bentuk ancaman yang dilakukan untuk melecehkan atau menyakiti korban dengan perangkat teknis.

*Bullying* yang marak terjadi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. dalam buku Rosen et al. (2017) menjelaskan beberapa faktor yang menyebabkan bullying, diantaranya ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan *bullying* adalah faktor temperamental dan faktor psikologi terhadap intensitas melakukan tindakan agresif. Pelaku bertindak impulsif dan minimnya kemampuan regulasi diri. Pada waktu mereka melakukan tindakan kekerasan, mereka tidak merasa bersalah ataupun berempati terhadap korban. Demikian individu yang melakukan tindakan bullying memiliki kemampuan sosial yang rendah (Rosen et al., 2017). Faktor eksternal yang mengakibatkan tindakan *bullying* ialah pola asuh orang tua (Lereya et al., 2013). Hal itu meliputi bagaimana orang tua melakukan kekerasan kepada mereka dan pola asuh dengan kontrol yang rendah dengan kehangatan yang tinggi, mengamati perilaku dan tindakan kekerasan pengamatan termasuk bagaimana orang tua ataupun orang lain yang mereka lihat bertinteraksi terhadap orang lain, kemudian mereka melakukan tindakan yang mereka amati tersebut.

Pengaruh teman terbentuk ketika lingkaran pertemanan umumnya menyamakan dengan karakter yang sama sehingga mereka akan menjalin pertemanan dengan teman dengan individu agresif yang kemudian berimplikasi terhadap perilaku anti-sosial, pemaparan informasi melalui media, film yang menunjukkan tindakan agresif juga menjadi model untuk melakukan tindakan *bullying*, dan mendengarkan lagu dengan lirik mengindikasikan terhadap tindakan agresif, serta bermain video games (Rosen et al, 2017). Sebagai itu, faktor yang mendasari individu dalam melakukan tindakan kekerasan merupakan lingkungan

sosial. Penelitian Rosen et al. (2017), Lereya et al. (2013), Menesini et al. (2013) hanya menginformasikan mengenai faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap perilaku *bullying* saja. Mereka tidak menjelaskan dampak *bullying* dan program intervensi yang berguna untuk menanggulangi perilaku *bullying* kedepannya.

Anak-anak yang seharusnya mendapatkan rasa aman nyaman tanpa adanya kekerasan dalam kehidupannya ternyata kekerasan juga bisa terjadi pada anak-anak yaitu *bullying* yang pada zaman marak sekali terjadi dimana mana pada anak yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada mental dan psikologis anak-anak berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ditemukan bahwa kasus *bullying* semakin sering terjadi hal ini terjadi karena bebrapa hal pertama anak-anak yang sering menggunakan handpone dan mengakses konten kekerasan yang membentuk karakter anak suka kekerasan yang mengakibatkan anak mempraktekkan tontonan kekerasan pada temannya sehingga terjadi *bullying*. Kedua kurangnya pendidikan moral yang diberi orang tua maupun guru sehingga mengakibatkan anak mudah untuk mengikuti tindakan tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan. Ketiga, sikap masyarakat yang kurang tanggap terhadap kekerasan yang terjadi pada anak tidak menegur cenderung membiarkan ketika melihat *bullying*.

*Bullying* membawa dampak psikis pada korbannya, yakni siswa. *Bullying* adakalanya verbal maupun non verbal. *Bullying* merupakan permasalahan serius yang harus dicegah dan dihilangkan dilingkungan dunia Pendidikan. Akibat dari *bullying* adalah gangguan psikis bahkan fisik. Para korban *bullying* sangat rentan atau trauma saat menghadapi kehidupan yakni menjalankan aktivitas keseharian, sekolah dll. Hal tersebut mempengaruhi tingkah laku keseharian siswa. Korban *Bullying* akan terganggu dengan aktivitas belajar. Bagaimana bisa belajar, dirinya saja secara psikis sudah susah dan tiada kenyamanan. Korban *bullying* tidak akan bisa sukses dalam mencapai Pendidikan, kecuali bila trauma sudah hilang. Begitu besar efek dari Tindakan *bullying*. Melihat dari fenomena ini maka sekolah sedini mungkin meminimalisir tindakan *bullying*. Sekolah yang bebas dari *bullying* akan menghasilkan murid yang berkualitas. Untuk itu perlu kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, anak serta peran masyarakat yang berpartisipasi terhadap hak-hak anak agar terbebas dari *bullying*.

Korban *bullying* yang akut tidak menutup kemungkinan hingga membawa kematian. Untuk itu penulisan ini akan membahas efek *bullying* terhadap proses belajar siswa. Harapan dari penulisan ini adalah sebagai bahan pengetahuan agar dikemudian hari sedini mungkin siswa terbebas dari Tindakan *bullying* dan proses belajar menjadi nyaman yang akhirnya membawa anak sukses di sekolah.

## KESIMPULAN

*Bullying* merupakan suatu tindakan atau perlakuan yang ditujukan dalam bentuk fisik, verbal, hingga emosional psikologis dari seseorang atau kelompok yang merasa dirinya lebih unggul terhadap seseorang yang lebih lemah fisik serta mentalnya yang bertujuan untuk memberikan perlawanan agar korban yang dituju menderita secara fisik hingga ke sistem psikologisnya. Dari hasil penelitian terdahulu diperoleh berbagai jenis tindakan *bullying* pada pelajar sebagai berikut. *Bullying* secara fisik, *Bullying* secara verbal, dan *Cyberbullying*.

*Bullying* yang marak terjadi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. diantaranya ialah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan *bullying* adalah faktor temperamental dan faktor psikologi terhadap intensitas melakukan tindakan agresi. Faktor eksternal yang mengakibatkan tindakan *bullying* ialah pola asuh orang tua. Hal itu meliputi bagaimana orang tua melakukan kekerasan kepada mereka dan pola asuh dengan kontrol yang rendah dengan kehangatan yang tinggi, mengamati perilaku dan tindakan kekerasan pengamatan termasuk bagaimana orang tua ataupun orang lain yang mereka lihat bertinteraksi terhadap orang lain, kemudian mereka melakukan tindakan yang mereka amati tersebut.

Anak-anak yang seharusnya mendapatkan rasa aman nyaman tanpa adanya kekerasan dalam kehidupannya ternyata kekerasan juga bisa terjadi pada anak-anak yaitu *bullying* yang pada zaman marak sekali terjadi dimana mana pada anak yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada mental dan psikologis anak-anak berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ditemukan bahwa kasus *bullying* semakin sering terjadi hal ini terjadi karena bebrapa hal pertama anak-anak yang sering menggunakan handpone dan mengakses konten kekerasan yang membentuk karakter anak suka kekerasan yang mengakibatkan anak mempraktekkan tontonan kekerasan pada temanya sehingga terjadi *bullying*. Kedua kurangnya pendidikan moral yang diberi orang tua maupun guru sehingga mengakibatkan anak mudah untuk mengikuti tindakan tindakan yang tidak sepatutnya dilakukan. Ketiga, sikap masyarakat yang kurang tanggap terhadap kekerasan yang terjadi pada anak tidak menegur cenderung membiarkan ketika melihat *bullying*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian jurnal ini. Terima kasih kepada para peneliti dan akademisi yang telah memberikan wawasan dan dukungan yang berharga. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada lembaga yang telah menyediakan dana dan sumber daya yang diperlukan untuk penelitian ini. Kami sangat menghargai masukan dan kritik konstruktif dari rekan-rekan sejawat yang telah membantu meningkatkan kualitas jurnal ini. Terakhir, kami berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral selama proses penulisan. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tobing., Iestari, triana. (2021). Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1(5) 1883-1887.
- Diannita. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 2023, 297-301.
- Afni, N., Suarni, N. K., Margunayasa, I. G., & Nurguffriani, A. (2024). Dampak bullying terhadap perkembangan emosional siswa sekolah dasar. *indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2).
- Junindra, A., Fitri, H., Desyandri, D., & Murni, I. (2022). Peran guru terhadap perilaku bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11133-11138.
- Najah, N., Sumarwiyah, S., & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1184-1191.
- Nirwana, S. (2024). Pengaruh bullying terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130-142.
- Safaat, R. A. (2023). Tindakan bullying di lingkungan sekolah yang dilakukan para remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(2), 97-100.
- Damayanti, S., Sari, O. N., & Bagaskara, K. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Bullying Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Rechtsens*, 9(2), 153-168.
- Lusiana, S. N. E. L., & Arifin, S. (2022). Dampak bullying terhadap kepribadian dan pendidikan seorang anak. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(2), 337-350.
- Harmiasih, S., Kumari, R., & Watini, S. (2023). Dampak Bullying terhadap Sosial Emosional Anak. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8703-8708.
- Samsudi, M. A., & Muhid, A. (2020). Efek bullying terhadap proses belajar siswa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 2(2), 122-133.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1245-1251.